

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan arus informasi mengalami peningkatan yang pesat dan tidak ada batasan waktu, ruang, dan tempat suatu negara. Perkembangan ini telah membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat, termasuk di bidang ekonomi. Kemajuan serta cepatnya arus informasi akan mempengaruhi bidang ekonomi terutama dalam pasar modal, investasi, sampai dengan model dan standar pelaporan keuangan. Standar pelaporan yang berlaku pada setiap negara dapat berbeda – beda tergantung pada faktor – faktor lokal yang ada pada negara tersebut. Perbedaan tersebut pada akhirnya berdampak pada perbandingan standar laporan keuangan dan memunculkan kebutuhan akan sebuah standar yang dapat diterima oleh semua negara. IASB (*International Accounting Standard Board*) sebagai badan akuntansi pembuat standar membuat dan menerbitkan suatu standar global dalam penyajian laporan keuangan perusahaan publik yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

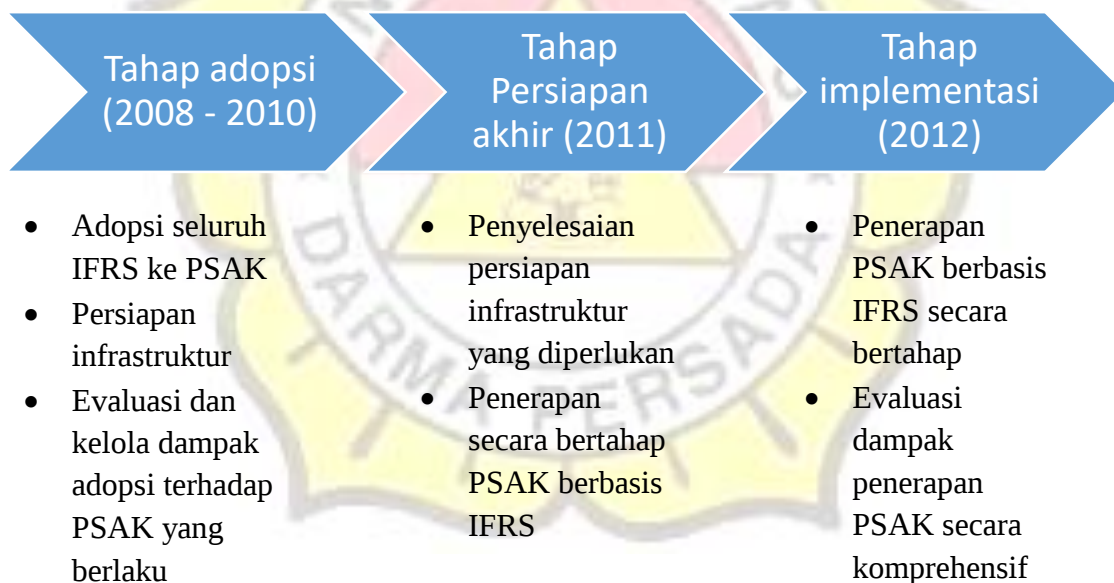
IFRS adalah standar dan interpretasi yang diadopsi oleh *International Accounting Standard Board* (IASB), yang meliputi yaitu *International Financial Reporting Standard*; *International Accounting Standards*; dan Interpretasi yang diadopsi oleh *International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC) yang dahulunya dikenal sebagai *Standing Interpretations Committee* (SIC) (Surya, 2013). IFRS merupakan jawaban dari kebutuhan akan standar yang berkualitas dan keseragaman standar internasional. Pengapdosian standar akuntansi internasional ke dalam akuntansi domestik bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, persyaratan akan item – item pengungkapan akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva dan beban perusahaan (Petreski dalam Suyatmi, 2014).

Konvergensi IFRS merupakan solusi dari kelemahan – kelemahan akuntansi konvensional antara lain (1) metode penilaian *historical cost* yang dianggap tidak memberikan informasi yang relevan bagi investor; (2) Perbedaan dalam pengakuan pendapatan, ada yang menggunakan '*accrual basis*' dan ada yang menggunakan '*cash*

basis'; (3) Perbedaan standar dan perlakuan untuk mencatat dan memperlakukan transaksi atau pos yang berbeda; (4) Adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan biaya. (Muzahid, 2014).

Penerapan IFRS sudah menjadi keharusan bagi setiap negara yang tetap ingin ikut terlibat dalam pencatatan dunia internasional. Amerika adalah salah satu negara yang akan menerapkan IFRS pada tahun 2014. Negara Indonesia pun tentunya tidak ingin ketinggalan dalam adopsi IFRS ini. Jika negara Indonesia tidak menerapkan IFRS maka perusahaan – perusahaan asing multinasional yang ada di Indonesia akan menarik investasinya dan perusahaan – perusahaan Indonesia multinasional tidak akan dapat bersaing dengan perusahaan - perusahaan multinasional lainnya. Adopsi di Indonesia dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Verani dkk, 2012).

Gambar 1.1
Roapmad Tahap Konvergensi IFRS



Sumber : www.iaiglobal.or.id (dalam Suyatmi dkk, 2014)

Dewan Komisiner OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Muliaman Darmansyah Hadad dalam Seminar Internasional *IFRS Dynamics of 2013 and Beyond: Impact to Indonesia* menyatakan bahwa proses transformasi standar regulasi pelaporan keuangan bukan proses yang mudah. OJK sebagai lembaga pengatur dan pengawas seluruh kegiatan sektor jasa keuangan mendukung sepenuhnya program konvergensi IFRS.

Selain itu, konvergensi IFRS perlu didukung dengan persiapan profesi – profesi penunjang antara lain seperti notaris, aktuaris, penilai dan akuntan publik. Dalam perjalanan konvergensi IFRS di Indonesia, OJK dan Ikatan Akuntansi Indonesia bekerjasama dengan IFRS *Fondation* dalam rangka implementasi penuh standar akuntansi keuangan berbasis IFRS yang berlaku di seluruh dunia. Pengetahuan akan IFRS akan menjadi penting bukan hanya bagi akuntan, tetapi juga bagi mahasiswa jurusan akuntansi (Berita Satu, 6 Maret, 2013).

Pengetahuan yang baik akan IFRS akan memberikan beberapa keuntungan seperti : (1) performa yang lebih baik pada ujian sertifikasi *Certified Public Accountant (CPA exam)*, dimana pertanyaan mengenai IFRS akan dimuat pada test tersebut. (2) kesempatan yang lebih besar untuk bekerja pada perusahaan multinasional baik *accounting firms* maupun *non accounting firms* (James, 2010). Kantor Akuntan Publik *big four* bahkan mensyaratkan karyawan yang baru untuk paham IFRS, sedangkan KAP regional juga mengharapkan karyawan mengetahui standar tersebut pada suatu level tertentu. Lulusan akuntansi yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap IFRS memiliki keunggulan kompetitif saat rekrutmen karyawan (Kroll dalam Bandyopadhyay dan McGee, 2012).

Persaingan yang terjadi saat ini bukan hanya pada tingkat regional tetapi juga internasional maka lulusan mahasiswa jurusan akuntansi diharuskan memiliki kompetensi, sertifikasi, dan pendidikan profesional berkelanjutan .Hal ini merupakan tantangan bagi para mahasiswa akuntansi karena mengingat akan bersaing dengan para lulusan akuntansi di ASEAN. Yang masih menjadi kelemahan lulusan akuntansi di Indonesia dibandingkan dengan akuntan asing adalah kurangnya penguasaan dalam bahasa inggris, keahlian teknis dan kesadaran etika. Selain itu, kurangnya kesadaran para mahasiswa akuntansi akan tingkat persaingan yang ketat dalam bidang pekerjaan di bidang akuntansi (iaiglobal, 28 Juni, 2016).

Perguruan tinggi akuntansi memiliki peranan untuk mempersiapkan lulusannya agar memahami IFRS dengan baik. Terkait dengan perubahan standar yang sedang terjadi, mahasiswa harus dibekali dengan IFRS, meskipun mereka belum tentu akan bekerja di perusahaan *go public* setelah lulus S1 akuntansi. Hal ini menyebabkan lembaga pendidikan akuntansi harus menyiapkan mereka agar siap menghadapi perubahan (Herawati, 2011).

Kesiapan tenaga pengajar yang memahami konvergensi IFRS sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran akuntansi yang berbasis IFRS. Kurikulum dan

metode pembelajaran yang baik akan membantu mahasiswa memahami IFRS. Selain itu, dukungan dari institusi Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas perkembangan pengajaran materi IFRS dalam mata kuliah akuntansi juga diperlukan. Dukungan institusi diberikan dalam bentuk pengetahuan yang memadai sebagai bekal lulusan akuntansi dalam menghadapi pasar global. Para lulusan akuntansi dari perguruan tinggi inilah yang nantinya diharapkan dapat menjadi akuntan – akuntan yang handal dan memahami IFRS (Gayatri, 2015).

Kuliah dan pekerjaan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Setelah lulus kuliah, mahasiswa akuntansi memiliki beberapa pilihan, antara lain langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu S – 2 atau Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA). Pekerjaan dalam bidang akuntansi pun beragam antara lain akuntan pemerintahan, akuntan perusahaan, akuntan perpajakan dan akuntan pendidik. Umumnya, di keempat bidang tersebut, lulusan mahasiswa akuntansi tetap diharapkan untuk menguasai standar akuntansi keuangan yang berlaku secara domestik maupun skala internasional. Selain itu, lulusan akuntansi akan memiliki nilai tambah jika menguasai bahasa Inggris, *software* akuntansi yang digunakan di berbagai instansi dan perusahaan, serta kemampuan *public speaking* dalam dunia kerja.

Penelitian – penelitian mengenai evaluasi akademisi, khususnya mahasiswa terhadap implementasi IFRS dalam dunia pendidikan cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian mengenai dampak IFRS bagi perusahaan dan pasar saham (Pulungan, 2013). Penelitian yang telah dilakukan di Amerika antara lain dilakukan oleh James dan Blaszcynski (2010), menunjukkan mahasiswa tidak yakin akan tingkat pengetahuan IFRS, walaupun mereka setuju bahwa pembelajaran IFRS adalah hal yang penting. Hal ini menunjukkan sebenarnya mahasiswa mempunyai kemauan untuk belajar dan memiliki serta kompetensi mengenai IFRS. Chiang (2013), menemukan bahwa IFRS kurang terintegrasi dalam kurikulum di Amerika Serikat. Selama ini, mahasiswa sudah terbiasa difokuskan pada US GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Berdasarkan survei, sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa pengenalan IFRS baru dimulai pada saat mata kuliah akuntansi keuangan menengah.

Wahyuni (2011), meneliti mengenai dampak implementasi IFRS terhadap pendidikan akuntansi di Indonesia mengemukakan bahwa perlu penyesuaian dalam pendidikan profesi akuntan. Kalau penyesuaian ini tidak dilakukan, akan terjadi *gap* yang lebar antara output lembaga pendidikan dengan kebutuhan pasar. Persiapan ke

arah perubahan paradigma, konsep dan pola pikir harus dimulai di lingkungan perguruan tinggi, yaitu melalui pemuktahiran kurikulum dan silabus, pelatihan – pelatihan tentang IFRS serta penyusunan buku teks yang sesuai dengan IFRS. Targetnya, lulusan pendidikan akuntan di Indonesia bisa bersaing dengan lulusan luar negeri dan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja dalam bidang akuntansi.

Penelitian lain dilakukan oleh Pulungan (2013), mengenai persepsi mahasiswa terhadap IFRS dan kompetensi mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasi IFRS dengan kategori taksonomi Bloom yang direvisi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa akuntansi S1 di tiga perguruan tinggi swasta di Indonesia yang berlokasi di Kota Jakarta, Tangerang Selatan, dan Bekasi. Hasil penelitian menemukan bahwa sekalipun mahasiswa memandang bahwa kompetensi IFRS penting diperlukan dalam dunia kerja dan IFRS telah terintegrasi ke dalam mata kuliah akuntansi keuangan, mahasiswa masih berpandangan bahwa mereka belum memiliki kompetensi yang baik dalam memahami dan mengaplikasi IFRS.

Berdasarkan pada penelitian – penelitian terdahulu, dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi menyadari bahwa kompetensi IFRS dibutuhkan dalam dunia kerja, namun mahasiswa belum memiliki kepercayaan diri terhadap pemahaman IFRS yang akan digunakan di dalam dunia kerja di bidang akuntansi. Kondisi yang kini terjadi adalah tahap konvergensi IFRS telah memasuki implementasi IFRS ke dalam PSAK yang berlaku, dan terus disesuaikan dari waktu ke waktu sehingga mahasiswa akuntansi harusnya memiliki pemahaman yang baik mengenai IFRS agar timbul kepercayaan diri saat bersaing dalam dunia kerja di bidang akuntansi.

Penelitian ini dilakukan kembali untuk melanjutkan penelitian – penelitian terdahulu yang membahas mengenai persepsi mahasiswa terhadap IFRS. Penelitian bukan hanya ingin melihat pandangan mahasiswa namun juga mengevaluasi pemahaman mahasiswa akuntansi setelah IFRS diimplementasikan ke dalam mata kuliah khususnya di Universitas Darma Persada. Berdasarkan uraian di atas, maka pemahaman mahasiswa terhadap IFRS diambil sebagai bahan penulisan skripsi. Dengan demikian penelitian skripsi ini berjudul **“PENGARUH EVALUASI PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS DARMA PERSADA DAN INTEGRASI IFRS KE DALAM PERKULIAHAN TERHADAP KOMPETENSI IFRS DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA DI BIDANG AKUNTANSI”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

- (1) Evaluasi pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Darma Persada mengenai IFRS dan kaitannya dengan kompetensi.
- (2) Evaluasi pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Darma Persada mengenai IFRS dan kaitannya dengan dunia kerja di bidang akuntansi.
- (3) Evaluasi pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Darma Persada mengenai IFRS dan kaitannya dengan mata kuliah yang diajarkan.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian yang dilakukan membatasi pokok masalah ini hanya pada evaluasi pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Darma Persada terhadap IFRS dalam menghadapi dunia kerja, kompetensi dan integrasi mata kuliah akuntansi. Tujuan membatasi pokok permasalahan tersebut agar skripsi ini menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah evaluasi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap pentingnya kompetensi IFRS dalam menghadapi dunia kerja di bidang akuntansi?
- (2) Bagaimanakah evaluasi mahasiswa akuntansi mengenai integrasi IFRS ke dalam proses pembelajaran di perkuliahan?
- (3) Bagaimakah evaluasi pemahaman mahasiswa dalam mengaplikasikan IFRS dalam laporan keuangan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Mengevaluasi mahasiswa akuntansi terhadap pentingnya kompetensi IFRS dalam menghadapi dunia kerja di bidang akuntansi.
- (2) Mengevaluasi mahasiswa akuntansi mengenai integrasi IFRS ke dalam proses

pembelajaran di perkuliahan.

- (3) Mengevaluasi kompetensi mahasiswa dalam mengaplikasikan IFRS dalam laporan keuangan.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi peneliti, pembaca, dan institusi pendidikan. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- (1) Secara teoritis
 - a. Untuk menambahkan pengetahuan dan pemahaman yang terkait dengan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.
 - b. Dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi pengembangan penelitian pendidikan akuntansi mengenai evaluasi pemahaman mahasiswa mengenai *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di perguruan tinggi bagi para akademisi.
- (2) Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk memperluas pengetahuan peneliti, khususnya mengenai IFRS, serta sebagai sarana untuk mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan membuat karya tulis, sehingga penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk peneliti di masa yang akan datang.
 - b. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi universitas dalam mengevaluasi pemahaman mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada mengenai IFRS dalam menghadapi dunia kerja di bidang akuntansi berdasarkan beberapa indikator, sehingga pihak universitas mengetahui hal – hal apa yang menjadi kelebihannya yang dapat ditingkatkan serta kekurangannya untuk dapat diperbaiki.
 - c. Bagi pihak lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan serta pemikiran untuk kepentingan persiapan menghadapi konvergensi IFRS, khususnya bagi mahasiswa akuntansi.